



Yogya Targetkan 'Bebas Sampah Anorganik Akhir 2023

■ OLEH SILVY DIAN SETIAWAN

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menargetkan bebas sampah anorganik pada akhir 2023 melalui revolusi sampah. Hal ini dilakukan dengan menguatkan gerakan pengelolaan sampah yang harus selesai dari sumber pertama yakni keluarga.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta, Aman Yuradijaya mengatakan, kemungkinan pada akhir tahun 2023 TPA piyungan di Kabupaten Bantul sudah tidak mampu dioperasikan. Sedangkan, Kota Yogyakarta masih membuang sampahnya ke TPA Piyungan.

Aman menuturkan, tahun depan kemungkinan operasional TPA Piyungan akan dihentikan dan dilakukan

revitalisasi hingga 2026. Artinya, Kota Yogyakarta akan menghadapi masalah besar ketika Piyungan ditutup.

"Bulan lalu total sampah dari kita 260 ton [yang dibuang ke Piyungan] dan 43 persennya itu sampah anorganik, maka dari itu wajib hukumnya kita menekan volumenya. Dengan cara sampah anorganik habis di sumber sampah pertama yaitu keluarga," kata Aman yang juga Ketua Forum Bank Sampah Kota Yogyakarta tersebut dalam Workshop Penguatan Kelembagaan Forum Bank Sampah se-Kota Yogyakarta, Senin (7/11).

Melihat permasalahan sampah ini, Aman menuturkan, mau tidak mau melalui Kota Yogyakarta harus memiliki metode pengelolaan sampah secara

sistemik dari sumber pertama. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan Forum Bank Sampah yang sudah terbentuk di masing-masing wilayah.

"Melalui kegiatan ini nanti tiap Forum Bank Sampah dari 14 kecamatan akan menerjemahkan, membuat peta jalan berdasarkan situasi dan kondisi masing-masing wilayah untuk menangani darurat sampah dalam prosedur operasional teknis yang jelas," ujar Aman.

Aman juga menegaskan agar masing-masing wilayah di Kota Yogyakarta melakukan pengelolaan sampah organik. Hal ini guna menekan biaya pengelolaan di TPA. Selain itu, pengelolaan daur ulang sampah dengan memanfaatkan Galeri Bank Sampah dan pemanfaatan Klinik Bank Sampah untuk

mengoptimalkan setiap Forum Bank Sampah.

"Akhir tahun 2022 Pemerintah Kota Yogyakarta juga akan menerbitkan peraturan wali kota berkaitan dengan penanganan sampah di sumber pertama, yaitu keluarga dan keterpaduan dengan Bank Sampah di setiap wilayah. Supaya aktivitas penanganan sampah ini menjadi suatu gerakan terpadu, efektif, dan efisien," jelasnya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto mengatakan, saat ini sudah terbentuk 565 Forum Bank Sampah. Ratusan bank sampah tersebut tersebar di 14 kecamatan dan 55 kelurahan di Kota Yogyakarta.

Meski begitu, tidak seluruh bank

sampah yang beroperasi efektif. Sugeng menuturkan, masih ada 180 bank sampah di Kota Yogyakarta yang belum ada kejelasan dalam aktivitasnya.

"Ini menjadi PR dan harus dimaksimalkan dengan memanfaatkan Klinik Bank Sampah untuk penyehatan [bank sampah], dan bisa aktif kembali termasuk dengan nasabahnya," kata Sugeng yang juga Pembina Forum Bank Sampah Kota Yogyakarta itu.

Sugeng juga menuturkan, Bank Sampah Induk dari DLH Kota Yogyakarta juga akan dihidupkan kembali. "Tapi hanya untuk mengelola sampah yang pating residu atau sisa sampah yang memang sudah tidak bisa diolah di rumah tangga di wilayah," ujar Sugeng.

■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005